

## PERAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA MELALUI INOVASI USAHA KRIPIK SINGKONG

Ni'matul Khairiyah<sup>1</sup>, Nabila Dinli Saputri<sup>2</sup>, Sutirah<sup>3</sup>, M.Zahran Al-Labib Ramadhan<sup>4</sup>,  
Ulfa Aulia Hanifah<sup>5</sup>, Iing Vidiadari<sup>6</sup>, Marsela<sup>7</sup>, Bety<sup>8</sup>

(1,2,3,4,5,6,7,8)Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia  
Email : [nimatulkhairiyah03@gmail.com](mailto:nimatulkhairiyah03@gmail.com)

---

Diterima : 21-10-2025 Direvisi : 21-11-2025 Disetujui : 21-12-2025 Diterbitkan : 21-01-2026

---

### *Abstract*

*Women's empowerment plays an important role in increasing family income, especially in rural areas with local resources such as cassava. The Community Service Program (KKN) in Pelempang Village, Kelekar District, aimed to train housewives and young women to process cassava into cassava chips with higher economic value. The program included educational sessions, production training, packaging assistance, and basic marketing guidance. The results showed that participants gained better understanding of hygienic processing methods, product flavor variations, and the importance of attractive packaging. In addition to improving skills, the activity also encouraged entrepreneurial motivation and created opportunities for additional family income. This program is expected to support the sustainable development of home-based businesses in Pelempang Village.*

**Keywords:** *women's empowerment, family income, home-based business, cassava chips, community service.*

### **Abstrak**

Pemberdayaan perempuan merupakan langkah penting dalam membantu meningkatkan pendapatan keluarga, terutama di desa yang memiliki potensi sumber daya lokal seperti singkong. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pelempang, Kecamatan Kelekar, dilaksanakan untuk melatih ibu rumah tangga dan remaja putri dalam mengolah singkong menjadi keripik yang memiliki nilai jual lebih tinggi. Kegiatan dilakukan melalui penyuluhan, pelatihan pembuatan keripik, pendampingan pengemasan, serta pengenalan cara pemasaran sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta lebih memahami cara pengolahan yang higienis, mampu membuat variasi rasa, dan mengetahui pentingnya kemasan yang menarik. Selain meningkatkan keterampilan, kegiatan ini juga menumbuhkan semangat berwirausaha dan membuka peluang tambahan penghasilan bagi keluarga. Program ini diharapkan dapat menjadi awal pengembangan usaha rumahan yang berkelanjutan di Desa Pelempang.

**Kata kunci:** pemberdayaan perempuan, ekonomi keluarga, usaha rumahan, keripik singkong.

## **Pendahuluan**

Pemberdayaan perempuan merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan, kemandirian, dan peran aktif perempuan dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Pemberdayaan tidak hanya dimaknai sebagai pemberian bantuan, tetapi sebagai proses memberikan akses terhadap pengetahuan, keterampilan, serta kesempatan agar perempuan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki. Pemberdayaan bertujuan agar masyarakat memiliki kekuatan untuk menentukan masa depan serta berpartisipasi dalam pembangunan. (Yesi Geovani<sup>1</sup> et al, 2021) Proses ini dilakukan melalui tahapan seperti pemberian kesempatan, penguatan kapasitas, perlindungan, pendampingan, dan pemeliharaan agar keberdayaan dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Dalam konteks ekonomi, perempuan memiliki peran yang sangat penting. Selain menjalankan peran domestik dalam keluarga, perempuan juga mampu berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga. Gerakan perempuan dalam bidang ekonomi menunjukkan bahwa perempuan memiliki kemampuan, ketekunan, dan kreativitas dalam mengelola usaha, termasuk melalui pembentukan kelompok usaha maupun koperasi. (Huda 2013) Keberadaan perempuan dalam kegiatan ekonomi tidak hanya membantu kesejahteraan keluarga, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap pembangunan masyarakat secara luas.

Salah satu bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat yang berkembang di Indonesia adalah melalui Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM menjadi pilar penting dalam perekonomian nasional karena mampu menyerap tenaga kerja dan menggerakkan ekonomi hingga ke tingkat desa. Keberadaan UMKM membantu masyarakat memanfaatkan potensi lokal menjadi produk yang memiliki nilai jual. Namun, dalam praktiknya, pelaku UMKM di desa sering menghadapi kendala seperti keterbatasan inovasi produk, strategi pemasaran, serta pemanfaatan teknologi yang belum optimal. (Nikmatus Sholicha 2021)

Pengolahan hasil pertanian menjadi produk bernilai tambah juga menjadi strategi penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Singkong merupakan salah satu komoditas yang mudah ditemukan dan memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi berbagai produk olahan, seperti keripik. Melalui inovasi rasa, kemasan yang menarik, serta strategi pemasaran yang tepat, produk olahan singkong dapat memiliki daya saing yang lebih tinggi dan memberikan kontribusi ekonomi bagi keluarga maupun kelompok usaha.

Penelitian terdahulu (Sophia et al. 2020) menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan melalui kelompok usaha mampu meningkatkan kemampuan sosial ekonomi masyarakat. Program pelatihan, pendampingan, serta pembentukan kelompok terbukti dapat meningkatkan keterampilan, kepercayaan diri, dan pendapatan anggota kelompok. Selain itu, penguatan usaha berbasis komunitas perempuan juga menjadi bukti bahwa perempuan memiliki peran strategis dalam membangun kemandirian ekonomi masyarakat.

Kondisi tersebut relevan dengan Desa Pelempang, Kecamatan Kelekar, yang memiliki potensi sumber daya lokal berupa singkong. Namun, pemanfaatan singkong masih terbatas pada konsumsi biasa dan belum diolah secara maksimal menjadi produk bernilai tambah. Sebagian perempuan di desa tersebut juga belum memiliki akses yang memadai terhadap pelatihan kewirausahaan dan inovasi produk. Oleh karena itu, kegiatan KKN ini difokuskan pada pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pembuatan keripik singkong sebagai upaya meningkatkan keterampilan, menumbuhkan jiwa wirausaha, serta mendukung penguatan ekonomi keluarga di Desa Pelempang.

### **Pendekatan Pelaksanaan Program**

Pelaksanaan program pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga melalui inovasi usaha keripik singkong di Desa Pelempang menerapkan pendekatan Desain–Implementasi–Evaluasi (DIE). Pendekatan ini digunakan agar kegiatan tidak hanya berupa pelatihan biasa, tetapi benar-benar memberikan manfaat nyata bagi ibu-ibu di desa. Dengan tahapan yang terarah, program disusun sesuai dengan kondisi serta kebutuhan masyarakat Desa Pelempang.

Pada tahap desain, dilakukan peninjauan terhadap potensi desa, khususnya ketersediaan singkong yang cukup melimpah dan mudah diperoleh warga. Selain itu, diadakan diskusi bersama perangkat desa dan kelompok perempuan untuk mengetahui minat serta kebutuhan mereka. Dari proses tersebut ditetapkan tujuan program, yaitu membekali perempuan dengan keterampilan membuat keripik singkong yang berkualitas dan memiliki nilai jual sehingga dapat membantu menambah pendapatan keluarga. Materi pelatihan disampaikan dengan bahasa sederhana, meliputi cara memilih singkong yang baik, teknik mengiris tipis, proses menggoreng agar renyah, variasi rasa, hingga cara pengemasan dan pemasaran. Peralatan yang dibutuhkan seperti alat pengiris, wajan, kompor, dan kemasan juga dipersiapkan agar kegiatan berjalan dengan baik.

Tahap pelaksanaan dilakukan sesuai rencana yang telah dibuat. Kegiatan diawali dengan penjelasan mengenai pentingnya peran perempuan dalam mendukung ekonomi keluarga. Selanjutnya peserta mengikuti praktik langsung pembuatan keripik singkong, mulai dari mengupas, mengiris, menggoreng, memberi bumbu, sampai mengemas produk. Peserta terlibat aktif dalam setiap proses sehingga keterampilan yang diperoleh dapat langsung diterapkan di rumah. Selama kegiatan berlangsung, pendampingan diberikan agar hasil produksi memiliki kualitas yang baik dari segi rasa dan kerenyahan. Selain itu, peserta juga dibimbing untuk memahami perhitungan modal dan penentuan harga jual secara sederhana.

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta mampu mempraktikkan pembuatan keripik singkong secara mandiri. Evaluasi dilakukan melalui praktik ulang serta diskusi mengenai hambatan yang ditemui. Hasil evaluasi kemudian digunakan sebagai dasar perbaikan dan rencana tindak lanjut, seperti pembentukan kelompok usaha atau pendampingan pemasaran. Dengan tahapan ini, program diharapkan dapat berkelanjutan dan benar-benar membantu perempuan Desa Pelempang dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

### **Pelaksanaan Program**

Program pemberdayaan perempuan melalui inovasi usaha keripik singkong di Desa Pelempang dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan perekonomian keluarga dengan memanfaatkan potensi lokal yang tersedia. Kegiatan ini dirancang berdasarkan hasil pengamatan yang menunjukkan bahwa singkong cukup mudah ditemukan dan memiliki peluang besar untuk dikembangkan menjadi produk olahan bernilai jual. Program ini berfokus pada penguatan peran perempuan, khususnya ibu-ibu dan pelaku usaha rumahan, agar memiliki keterampilan mengolah singkong menjadi keripik yang enak, menarik, dan mampu menambah penghasilan keluarga.

Untuk mencapai tujuan tersebut, kegiatan diawali dengan tahap koordinasi sebagai langkah awal pelaksanaan. Tim pelaksana berkomunikasi dengan Kepala Desa serta perangkat Desa Pelempang untuk menyampaikan rencana kegiatan sekaligus meminta dukungan dan kerja sama. Koordinasi ini mencakup penentuan jadwal pelatihan, tempat kegiatan, jumlah peserta yang akan terlibat, serta persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan. Persiapan yang dilakukan secara bersama-sama ini menjadi dasar penting agar kegiatan berjalan dengan baik, sesuai rencana, dan benar-benar menjawab kebutuhan perempuan di Desa Pelempang.

## **Tahap Persiapan**

Pada tahap persiapan, tim kegiatan bersama ibu-ibu Desa Pelempang menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pelatihan pembuatan keripik singkong. Kegiatan dilaksanakan pada hari Kamis, 22 Januari 2026, bertempat di halaman rumah salah satu warga Desa Pelempang, dengan jumlah peserta sekitar 30 orang yang terdiri dari ibu-ibu dan remaja putri desa. Kegiatan ini bertujuan untuk mendorong peran perempuan dalam membantu meningkatkan perekonomian keluarga melalui usaha rumahan yang sederhana namun berpotensi menghasilkan keuntungan.

Peralatan yang disiapkan antara lain kompor atau tungku, wajan besar, pisau, alat pengiris singkong, baskom, dan alat peniris minyak. Adapun bahan utama yang digunakan meliputi singkong, minyak goreng, garam, serta beberapa varian bumbu rasa seperti balado dan keju untuk menambah inovasi produk. Semua perlengkapan ditata di tempat terbuka agar peserta dapat melihat dengan jelas setiap proses pembuatan keripik. Berdasarkan dokumentasi kegiatan, tahap persiapan dilakukan secara bersama-sama dan penuh semangat gotong royong, mulai dari mengupas singkong, mencuci bahan, hingga menata tempat memasak sebelum proses produksi dimulai.

### **Gambar 1. Proses pencabutan singkong sebagai bahan baku utama pembuatan kripik singkong**



## **Pemaparan Materi**

Kegiatan diawali dengan penjelasan singkat mengenai tujuan pelatihan, pentingnya peran perempuan dalam membantu perekonomian keluarga, serta peluang usaha keripik singkong sebagai usaha rumahan di Desa Pelempang. Peserta juga diberikan gambaran bahwa singkong yang mudah ditemukan di desa dapat diolah menjadi produk bernilai jual jika dikemas dan

dipasarkan dengan baik. Setelah itu, peserta diperkenalkan pada alat dan bahan yang akan digunakan beserta fungsi masing-masing agar lebih memahami proses produksi.

Proses pembuatan keripik singkong dilakukan secara praktik langsung dengan beberapa tahapan, yaitu: (1) pengupasan dan pencucian singkong hingga bersih, (2) pengirisan singkong tipis-tipis agar hasilnya renyah saat digoreng, (3) perendaman irisan singkong dalam air garam agar rasa lebih gurih, (4) penggorengan dalam minyak panas menggunakan wajan hingga berwarna keemasan dan kering, serta (5) penirisan minyak dan pemberian bumbu sesuai varian rasa, kemudian dilanjutkan dengan proses pengemasan.

Berdasarkan dokumentasi kegiatan, terlihat para ibu-ibu Desa Pelempang terlibat aktif dalam setiap tahap, mulai dari mengiris hingga menggoreng dan membumbui keripik. Suasana pelatihan berlangsung hangat dan penuh semangat kebersamaan. Antusiasme peserta menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga membuka peluang bagi perempuan desa untuk lebih mandiri secara ekonomi melalui inovasi usaha keripik singkong.

### **Gambar 2. Penyampaian materi cara pembuatan**



### **Proses Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan ini berfokus pada peran perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga melalui inovasi usaha keripik singkong di Desa Pelempang. Kegiatan dilakukan secara langsung dengan melibatkan ibu-ibu setempat sebagai pelaku utama, didampingi oleh mahasiswa. Proses dimulai dari pemilihan singkong yang berkualitas, kemudian dikupas, dicuci bersih, dan diiris tipis menggunakan alat sederhana agar hasilnya merata. Setelah itu, singkong direndam dengan bumbu pilihan untuk menambah cita rasa, lalu digoreng hingga kering dan renyah.

Selama proses produksi, para perempuan bekerja sama membagi tugas, mulai dari pengolahan bahan, penggorengan, hingga pengemasan. Selain memproduksi keripik, mereka juga belajar membuat variasi rasa dan kemasan yang lebih menarik agar memiliki nilai jual lebih tinggi. Kegiatan ini tidak hanya melatih keterampilan, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat berwirausaha. Melalui usaha keripik singkong ini, para perempuan di Desa Pelempang berperan aktif membantu menambah pendapatan keluarga sekaligus memperkuat ekonomi rumah tangga secara mandiri.

**Gambar 3. Hasil kripik singkong yang sudah jadi**



### **Evaluasi Kegiatan**

Evaluasi kegiatan menunjukkan dampak yang baik terhadap peningkatan keterampilan dan peluang ekonomi masyarakat, khususnya para perempuan di Desa Pelempang. Hal ini terlihat dari kemampuan ibu-ibu dalam menjalankan proses pembuatan keripik singkong secara mandiri, mulai dari pemilihan bahan, pengolahan, hingga tahap pengemasan. Peserta tampak aktif dan bersemangat selama kegiatan berlangsung serta sudah memahami cara produksi yang tepat agar menghasilkan keripik yang renyah dan layak jual.

Selain meningkatkan keterampilan, kegiatan ini juga memperkuat peran perempuan dalam membantu perekonomian keluarga melalui usaha rumahan yang kreatif dan inovatif. Mereka tidak hanya belajar memproduksi, tetapi juga memahami pentingnya variasi rasa dan kemasan yang menarik untuk meningkatkan nilai jual. Dengan memanfaatkan singkong sebagai hasil pertanian lokal, para perempuan di Desa Pelempang semakin sadar bahwa potensi desa dapat dikembangkan menjadi sumber pendapatan tambahan yang berkelanjutan bagi keluarga.

**Gambar 4. Foto bersama mahasiswa dan masyarakat Desa Pelempang**



### **Refleksi Capaian Program**

Pelaksanaan program pemberdayaan perempuan melalui inovasi usaha keripik singkong di Desa Pelempang dapat dikatakan berhasil mencapai tujuan utama, yaitu memperkuat peran perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Kegiatan ini dilaksanakan secara terarah, dimulai dari persiapan alat dan bahan, penjelasan singkat mengenai peluang usaha keripik singkong, hingga praktik langsung proses pembuatan secara bersama-sama.

Dengan menggunakan pendekatan partisipatif, ibu-ibu Desa Pelempang terlibat aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Metode ini terbukti efektif karena peserta tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi langsung mempraktikkan cara mengolah singkong menjadi keripik yang renyah dan memiliki nilai jual. Antusiasme terlihat saat proses pengirisan, pemberian bumbu, penggorengan, hingga pengemasan. Peserta mampu menghasilkan keripik singkong dengan berbagai varian rasa yang siap dipasarkan sebagai produk rumahan.

Keberhasilan program ini juga didukung oleh kerja sama yang baik antara mahasiswa dan masyarakat desa. Suasana kebersamaan dan saling membantu membuat proses belajar menjadi lebih mudah dipahami. Melalui kegiatan ini, perempuan di Desa Pelempang semakin percaya diri untuk mengembangkan usaha keripik singkong secara mandiri, sehingga dapat menambah pendapatan keluarga dan memperkuat ekonomi rumah tangga secara berkelanjutan.

### **Tantangan dan Pembelajaran**

Melalui kegiatan ini, perempuan di Desa Pelempang tidak hanya mendapatkan keterampilan dalam mengolah singkong menjadi keripik, tetapi juga memahami bahwa hasil pertanian lokal memiliki peluang besar untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Usaha keripik

singkong menjadi contoh bahwa ide sederhana yang memanfaatkan potensi desa dapat membuka jalan menuju kemandirian ekonomi rumah tangga.

Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan alat produksi, variasi rasa yang belum banyak, serta pemasaran yang masih dilakukan secara sederhana. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan lanjutan terutama dalam hal pengemasan yang lebih menarik, pembuatan merek (branding), dan strategi pemasaran yang lebih luas, baik secara langsung maupun melalui media sosial. Dengan dukungan yang berkelanjutan, inovasi usaha keripik singkong ini diharapkan dapat berkembang menjadi usaha rumahan yang stabil dan memberikan dampak ekonomi jangka panjang bagi keluarga di Desa Pelempang.

### **Penutup**

Secara keseluruhan, program pemberdayaan perempuan melalui inovasi usaha keripik singkong di Desa Pelempang memberikan dampak yang baik terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Para perempuan menjadi lebih paham cara mengolah singkong menjadi produk yang memiliki nilai jual, sekaligus menyadari bahwa potensi hasil pertanian desa dapat dimanfaatkan untuk menambah pendapatan keluarga.

Partisipasi dan semangat peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa usaha berbasis rumah tangga seperti ini memiliki peluang besar untuk terus dikembangkan. Dengan adanya pendampingan lanjutan, terutama dalam hal pengemasan yang lebih menarik dan pemasaran yang lebih luas, diharapkan keripik singkong Desa Pelempang dapat menjadi produk unggulan desa yang mampu mendukung kemandirian ekonomi keluarga secara berkelanjutan.

**Daftar Pustaka**

- Huda, Alamul. 2013. “Peran Perempuan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Syariah.” *Syariah Dan Hukum* 5 (1): 42–51.
- Nikmatus Sholicha, Renny Oktafia. 2021. “STRATEGI PEMASARAN DALAM UPAYA PENINGKATAN OMSET PENJUALAN UMKM DESA SUMBER KEMBAR, KECAMATAN PACET, KABUPATEN MOJOKERTO.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7 (02).
- Sophia, Halida, Andi Dahliaty, Titania Tjandrawati Nugroho, and Sri Helianty. 2020. “Inovasi Produk Olahan Singkong Menjadi Singkong Frozen Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat” 2:488–93.
- Yesi Geovani<sup>1</sup>, Wiwin Herwina<sup>2</sup>, dan Nastiti Novitasari<sup>3</sup>, and 1-2-3. 2021. “PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI KELOMPOK WANITA TANI DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN SOSIAL EKONOMI (STUDI PADA PROGRAM PEMANFATAN LAHAN PEKARANGAN KWT LESTARI ALAM KAMPUNG SUKAPALA KELURAHAN GUNUNG GEDE KECAMATAN KAWALU KOTA TASIKMALAYA)” 2 (September): 43–51.